BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran pengetahuan dan persepsi remaja terhadap kesehatan reproduksi di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dilakukan selama 6 hari, yaitu dimulai pada tanggal 6 Mei 2021 sampai dengan tanggal 18 Mei 2020.

Peneliti memberikan kuesioner kepada 97 responden sesuai ketetapan kriteria inklusi berdasarkan kerangka sampling yaitu pada kelas 10 dan 11. Seluruh pertanyaan dapat dijawab oleh responden dan tidak ada jawaban yang kosong. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh, kemudian ditabulasi dan dianalisa, dan ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi/tekstular.

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah atas di Kabupaten Bogor, yang termasuk kedalam sekolah terakreditasi A yang di kepalai oleh Ir. Avianto Musyani sebagai kepala sekolah SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Semplak Salabenda belakang Telkom dan berdiri sejak tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Karakteristik Responden			
No	**Karakteristik**	**Jumlah**	**Presentase**
1	**Usia**		
	14-16 Tahun	54	56%
	17-19 Tahun	43	44%
	Jumlah	**97**	**100%**
2	**Jenis Kelamin**		
	Perempuan	70	72%
	Laki-laki	27	28%
	Jumlah	**97**	**100%**
3	**Kelas**		
	Kelas 10	44	45%
	Kelas 11	53	55%
	Jumlah	**97**	**100%**
4	**Pendidikan Orangtua**		
	SD/MI	4	4%
	SMP/MTS	2	2%
	SMA/MA	49	51%
	Perguruan Tinggi	42	43%
	Jumlah	**97**	**100%**
5	**Sumber Informasi**		
	Media Elektronik	52	53%
	Media Cetak	22	23%
	Media Langsung	23	24%
	Jumlah	**97**	**100%**

Interpretasi Data :

Tabel 5.1 menunjukan bahwa bahwa dari 97 responden didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu 54 (56%) responden berusia 14-16 tahun dan kurang dari setengahnya yaitu 43 (44%) responden berusia 17-19 tahun. Jenis kelamin menunjukan lebih dari setengahnya yaitu 70 (72%) responden berjenis kelamin perempuan dan kurang dari setengahnya yaitu 27 (28%) responden berjenis kelamin laki-laki. Kelas menunjukan lebih dari setengah responden tersebut duduk di kelas 11 yaitu 53 (55%) dan kurang dari setengahnya yaitu 44 (45%) duduk di kelas 10. Hasil pendidikan terakhir orangtua yaitu sebanyak 4 (4%) pendidikan terakhir SD/MI, sebanyak 2 (2%) pendidikan terakhir SMP/MTS, sebanyak 49 (51%) pendidikan terakhir SMA/MA dan sebanyak 42 (43%) berpendidikan terakhir di perguruan tinggi. Sumber informasi responden menunjukan lebih dari setengahnya 52 (53%) responden sumber informasi melalui media elektronik, Sebagian kecil sebanyak 22 (23%) sumber informasi melalui media cetak dan kurang dari setengahnya sebanyak 23 (24%) sumber informasi melalui media langsung.

2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

No	Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Presentase
1	Baik	51	53%
2	Cukup	39	40%
3	Kurang	7	7%
	JUMLAH	97	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 97 responden didapat hasil lebih dari setengahnya yaitu 51 (53%) responden berpengetahuan baik, hampir setengahnya sebanyak yaitu 39 (40%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 (7%) responden.

3. Persepsi tentang kesehatan reproduksi

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

No	Persepsi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi	Jumlah	Presentase
1	Positif	50	52%
2	Negatif	47	48%
	JUMLAH	97	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya sebanyak 50 (52%) responden berpersepsi positif tentang kesehatan reproduksi dan hampir setengah responden yaitu 47 (48%) berpersepsi negatif tentang kesehatan reproduksi.

4. Distribusi Variabel

a. Pengetahuan kesehatan reproduksi berdasarkan karakteristik

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Usia	Pengetahuan						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	**N**	**%**
14-16	26	48%	23	43%	5	9%	54	100%
17-19	26	60%	16	37%	2	5%	43	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil dari 43 responden dengan usia 17-19 tahun lebih dari setengahnya yaitu 26 (60%). Dari 54 responden dengan usia 14-16 tahun kurang dari setengahnya sebanyak 26 (48%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021 (n=97)

Jenis Kelamin	**Pengetahuan**						**Total**	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	**N**	%
Laki-laki	14	52%	12	44%	1	4%	27	100%
Perempuan	37	53%	27	39%	6	9%	70	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan hasil dari 70 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (53%). Dari 27 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya sebanyak 14 (52%).

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Kelas Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Kelas	**Pengetahuan**						**Total**	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	**N**	**%**
10	25	57%	16	36%	3	7%	44	100%
11	26	49%	23	43%	4	8%	53	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil dari 44 responden yang duduk di kelas 10 lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 orang (57%). Sebanyak 53 responden yang duduk di kelas 11 kurang dari setengahnya sebanyak 26 (49%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Pendidikan Orangtua	**Pengetahuan**						**Total**	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	**N**	**%**
SD/MI	2	50%	2	50%	0	0%	4	100%
SMP/MTS	1	50%	1	50%	0	0%	2	100%
SMA/MA	26	53%	18	37%	5	10%	49	100%
Perguruan Tinggi	22	52%	18	43%	2	5%	42	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan hasil dari 49 responden dengan pendidikan terakhir orangtua SMA/MA lebih dari setengahnya sebanyak 26 (53%) memiliki pengetahuan baik. Dari 42 responden dengan pendidikan orangtua perguruan tinggi lebih dari setengahnya sebanyak 22 (52%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 5. 8
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan reproduksi Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Sumber Informasi	**Pengetahuan**						**Total**	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	**N**	**%**
Media Elektronik	22	42%	26	50%	4	8%	52	100%
Media Cetak	14	64%	7	32%	1	4%	22	100%
Media langsung	15	65%	6	26%	2	9%	23	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan hasil dari 23 resoden dengan sumber informasi media langsung lebih dari setengahnya sebanyak 15 (65%) memiliki pengetahuan baik. Dari 22 responden dengan

sumber informasi media cetak lebih dari setengahnya sebanyak 14 (64%) memiliki pengetahuan baik.

b. Variabel Persepsi Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 5.9
Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Usia Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021 (n=97)

Usia	Persepsi				Total	
	Positif	%	Negatif	%	N	%
14-16	28	52%	25	46%	54	100%
17-19	21	49%	23	53%	43	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan hasil dari 54 responden dengan usia 14-16 tahun lebih dari setengahnya sebanyak 28 (52%) memiliki persepsi positif. Dari 43 responden dengan usia 17-19 tahun didapat hasil kurang dari stengahnya sebanyak 21 (49%) memiliki persepsi positif.

Tabel 5.10
Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021 (n=97)

Jenis Kelamin	Persepsi				Total	
	Positif	%	Negatif	%	N	%
Laki-laki	10	37%	17	63%	27	100%
Perempuan	40	57%	30	43%	70	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan hasil dari 70 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki persepsi positif sebanyak 40 orang (57%). 27 responden dengan jenis kelamin laki-laki kurang dari setengahnya sebanyak 10 (37%) memiliki persepsi positif.

Tabel 5.11
Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Kelas Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021 (n=97)

Kelas	**Persepsi**				**Total**	
	Positif	%	Negatif	%	N	%
10	23	52%	21	48%	44	100%
11	27	51%	26	49%	53	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.11 didapatkan hasil dari 44 responden yang duduk di kelas 10 lebih dari setengahnya memiliki persepsi positif sebanyak 23 orang (52%). Sebanyak 53 responden yang duduk di kelas 11 lebih dari setengahnya sebanyak 27 (51%) memiliki persepsi Positif.

Tabel 5.12
Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Pendidikan Orangtua Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Pendidikan Orangtua	**Persepsi**				**Total**	
	Positif	%	Negatif	%	N	%
SD/MI	1	25%	3	75%	4	0%
SMP/MTS	2	100%	0	0%	2	100%
SMA/MA	23	47%	26	53%	49	100%
Perguruan Tinggi	24	57%	18	43%	42	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.12 didapatkan hasil dari 49 responden dengan pendidikan terakhir orangtua perguran tinggi lebih dari setengahnya sebanyak 24 (57%) memiliki persepsi positif.

Tabel 5.13
Distribusi Frekuensi Persepsi Berdasarkan Sumber Informasi Di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor Tahun 2021
(n=97)

Sumber Informasi	**Persepsi**				**Total**	
	Positif	%	Negatif	%	N	%
Media Elektronik	23	44%	29	56%	52	100%
Media Cetak	13	59%	9	41%	22	100%
Media langsung	14	61%	9	39%	23	100%

Interpretasi Data :

Berdasarkan Tabel 5.13 didapatkan hasil dari 23 responden dengan sumber informasi media langsung lebih dari setengahnya sebanyak 14 (61%) memiliki persepsi positif.

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang kesesuaian atau kesenjangan antara konsep teoritik dengan hasil penelitian di lapangan mengenai "Gambaran Pengetahuan dan Persepsi remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor 2021".

1. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

   Dari hasil penelitian ini menunjukan pengukuran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang telah dilakukan pada 97 responden di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu 51 (53%) responden berpengetahuan baik, dan sebanyak yaitu 39 (40%) responden memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 (7%) responden.

   Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Riyanto dan Budiman 2013 ada 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Hasil dari 43 responden dengan usia 17-19 tahun lebih dari setengahnya yaitu 26 (60%). Dari 54 responden dengan usia 14-16 tahun kurang dari setengahnya sebanyak 26 (48%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmojo (2010) semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulakn bahwa usi 17-19 tahun memiliki jumlah yang banyak dan tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan usia 14-16 tahun sehingga hal tersebut mempengaruhi pengetahuan responden.

Notoatmojo (2010) mengungkapkan bahwa jenis kelamin tidak terlalu mempengaruhi pengukuran pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukan dari 97 responden didapatkan hasil dari 70 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik sebanyak 37 orang (53%). Dari 27 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya sebanyak 14 (52%). Dari hasil tersebut didapat hasil dari masing-masing jenis kelamin lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan responden berdasarkan kelas dari 44 responden yang duduk di kelas 10 lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik

sebanyak 25 orang (57%). Sebanyak 53 responden yang duduk di kelas 11 kurang dari setengahnya sebanyak 26 (49%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini tidak sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) yang mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Peneliti berasumsi hal tersebut terjadi karena perbedaan usia responden yang hanya selisih 1 tahun.

Pengetahuan responden berdasarkan pendidikan orangtua didapatkan hasil dari 49 responden dengan pendidikan terakhir orangtua SMA/MA lebih dari setengahnya sebanyak 26 (53%) memiliki pengetahuan baik. Lebih dari setengahnya responden dengan pendidikan terakhir orangtua di perguruan tinggi sebanyak 22 (52%) memiliki pengetahuan baik. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang bisa didapatkan dan semakin banyak informasi yang masuk maka semakin bagus pengetahuannya.

Paparan media sumber informasi juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu menjadi cukup maupun kurang. Pada beberapa sumber yang diperoleh melalui media elektronik memiliki tingkat keakuratan rendah karena beberapa media elektronik tidak melewati proses editing dan tidak jarang menyebarkan berita kurang tepat karena tidak memiliki sumber yang jelas (Romel, 2016). Hasil penelitian

menunjukan dari 23 resoden dengan sumber informasi media langsung lebih dari setengahnya sebanyak 15 (65%) memiliki pengetahuan baik. Dari 52 responden dengan sumber informasi media elektonik kurang dari setengahnya memiliki pengetahuan baik.hal ini menunjukan bahwa informasi atau pengetahuan yang didapat individu secara langsung mempengaruhi pengetahuan individu.

Kemampuan sesorang dalam memahami suatu pemahaman berbeda setiap individu, hal ini sesuai dengan teori (Notoatmojo 2007) yang mengungkapkan pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Pengetahuan baik dapat dipengaruhi oleh mudahnya akses informasi yg bisa diperolah individu dalam mendapat suatu informasi. Penegtahuan cukup dapat dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh indvidu mengenai kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan terhadapa individu mengenai kesehatan reproduksi.

2. Persepsi tentang kesehatan reproduksi

Dari hasil penelitian ini menunjukan pengukuran persepsi remaja tentang kesehatan reproduksi yang telah dilakukan pada 97 responden di SMA Taruna Terpadu 1 Kabupaten Bogor didapatkan hasil lebih dari setengahnya yaitu 50 (52%) responden berpersepsi baik, dan sebanyak

yaitu 47 (48%) responden memiliki persepsi negatif tentang kesehatan reproduksi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Madalena Filipe Goncalves Dau Butar (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukan sebanyak 60,5% responden berpersepsi positif dan sebanyak 39,5% responden yang diteliti memiliki persepsi negative terhadap kesehatan reproduksi.

Menurut (Bimo Walingto,2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu pengorganisasian, penginterprestasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berati, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon dari sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang yang akan mendapat respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan indiviu lainnya.

Miftah Toha (2003) mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal yang meliputi perasaan, sikap, kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan,

perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai, kebutuhan minat, dan motivasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nursalam, 2003). Usia sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam & Pariani, 2001). Hasil peneltian menunjukan adanya ketidaksesuaian dengan hasil penelitian dimana lebih dari 54 responden dengan usia 14-16 tahun lebih dari setengahnya atau sebanyak 28 (52%) memiliki persepsi positif dan dari 43 responden dengan usi 17-19 tahun lebih dari setengahnya yaitu 23 (53%) responden memliki persepsi negatif.

Hasil analisa persepsi bisa disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mengalami kesesuaian dengan faktor yang mempengaruhi persepsi individu. Kesesuaian tersebut terjadi antara hasil penelitian dan konsep teori yang ada salah satunya adalah faktor proses belajar dimana responden yang diteliti oleh peneliti adalah siswa siswi SMA yang masih

berada dalam proses belajar. Dalam proses belajar di SMA Taruna Terpadu 1 Bogor terdapat mata pelajaran biologi yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 52 (53%) responden mendapat informasi melalui media elektronik, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi responden terhadap kesehatan reproduksi. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003).

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti sudah berusaha dengan maksimal agar penelitian ini berjalan dengan baik namun tentu saja terdapat beberapa hal yang tidak berjalan sesuai dengan rencana peneliti sehingga peneliti memiliki beberapa hambatan selama penelitian yang terjadi karena beberapa faktor.

Terdapat berbagai hal yang menghambat penelitian ini, diantaranya yaitu masa pandemi covid-19 yang masih berlangsung dimana tempat penelitian melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu *Study from home* (belajar dari rumah) dan Social / *Physical Distancing* (Pembatasan Fisik) sehingga upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menyebarkan kuesioner secara online dengan *Google Form* dan responden mengisi dari rumah masing-

masing sehingga tidak berinteraksi langsung kepada responden atas izin dan pengawasan pihak sekolah selama pengumpulan data.